

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2014Q1 –
2018Q4)**

Tegar Ochta Nur H, Endang Tri Widyarti ¹

tegarochta21@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of CAR, BOPO, NPF and FDR on the profitability of Islamic Commercial Bank in Indonesia.. Profitability is proxied by ROA.

The sample in this study is Islamic commercial bank in Indonesia during the period 2013-2017. The number of samples were 11 banks taken by purposive sampling method. The analytical method of this study uses multiple linear regression with the SPSS 23 program which has previously passed the classic assumption test.

The results of this study indicate that CAR has a positive and significant effect on ROA. BOPO has a negative and significant effect on ROA. NPF has a negative and significant effect on ROA. FDR has a positive and significant effect on ROA. While using size as a kontrol variable indicates that CAR has a positive and significant effect on ROA.

Keyword :Profitabiliy, ROA, CAR, BOPO, NPF, FDR

PENDAHULUAN

Dalam dunia perbankan sendiri terdapat dua jenis bank yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Yang menjadi pembeda antara bank umum konvensional dan syariah adalah dimana bank syariah memiliki larangan mengenai adanya praktek bunga sebagaimana sistem bunga yang digunakan pada bank konvensional (Hamid *et al.* 2018). Untuk keuangan syariah pada saat ini merupakan komponen yang mendapatkan pengakuan serta perhatian dalam sistem keuangan internasional. Karena pada awalnya perbankan syariah timbul dari kebutuhan umat Muslim untuk menjalankan transaksi keuangan yang mengharuskan transaksi tersebut tidak terdapat bunga, yang secara jelas di dalam Al-Quran melarang mengenai bentuk transaksi yang mengandung unsur riba. Hal ini di dukung dengan adanya *International Association of Islamic Bank* (IAIB) yang mendefinisikan perbankan islam sebagai implementasi konsep baru di dalam praktik keuangan dunia yang sepenuhnya konsep dasarnya mematuhi aturan syariah yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itulah terdapat poin yang sangat jelas mengenai perbedaan yang jelas antara perbankan konvensional dan syariah mengenai misi dan tujuan serta tugasnya terhadap masyarakat (Ramlan & Adnan, 2016).

Menurut Kasmir (2017) untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan yang telah dilakukan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas memiliki tujuan yaitu melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun peningkatan yang terjadi dan mencari penyebab dari perubahan tersebut. Hasil dari rasio profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Apabila perusahaan mengalami

kerugian maka perusahaan perlu mencari penyebab dari kerugian tersebut sehingga tidak terulang pada periode selanjutnya.

Pada penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia, Mengingat pentingnya peranan perbankan syariah dan fungsinya di Indonesia, maka beberapa faktor perlu di butuhkan untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah yang efisien dan tetap sehat. Profitabilitas sebagai salah satu acuan yang tepat untuk mengukur besarnya laba bagi perusahaan yang telah menjalankan usaha secara efisien (Yunita, 2014). Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan yang dimiliki perbankan seperti rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Adanya fenomena gap tentang rasio keuangan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2014 hingga 2018 serta adanya *research gap* berdasarkan pada penelitian terdahulu menandakan adanya inkonsistensi hasil, perbedaan tahun pengambilan sampel dengan menggunakan data keuangan triwulan perusahaan menjadi dasar penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah perlu dilakukan kembali.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) di Indonesia

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Variabel Capital Adequancy Ratio (CAR) terhadap Retrun On Assets (ROA)

Capital Adequancy Ratio (CAR) merupakan cara bagi perusahaan untuk menilai penggunaan modal sendiri dapat menghasilkan laba. Pengelolaan aktiva yang dilakukan secara tidak sesuai dan mengang risiko tanpa diimbangi dengan peningkatan modal dapat mengakibatkan nilai CAR menurun, pada akhirnya akan terjadi penurunan pada tingkat profitabilitas (Yunita, 2014). Peningkatan serta pembentukan peranan aktiva agar dapat menghasilkan laba bagi perusahaan harus memperhatikan kepentingan dari pihak ketiga sebagai pemasok modal perbankan syariah. Hal ini mengharuskan perbankan memiliki cadangan maupun modal yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga tersebut (Sinaungan 2000: 162).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi ROA.

Pengaruh Variabel Beban Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) terhadap Retrun On Assets (ROA)

Rasio beban operasional maupun pendapatan operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional, BOPO merupakan tolak ukur efisiensi perusahaan, termasuk juga pada perbankan syariah. Rasio efisiensi yang dimaksud agar perbankan syariah mampu untuk mengendalikan pembiayaan operasional terhadap pendapatan operasional. Hal ini yang berarti apabila tingkat BOPO rendah maka tingkat pengembalian *asset* akan semakin tinggi (Setiawan & Kodratillah, 2017).

Efisiensi perlu dilakukan mengingat tingkat pendapatan yang tinggi perlu didapatkan oleh perbankan. Hal ini berarti peningkatan pembiayaan operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasional berimbas pada penurunan tingkat profitabilitas.

Nilai BOPO yang baik memiliki nilai diantara 75% sampai 90% (Yunita, 2014), dengan demikian nilai bopo yang tinggi diatas 90% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Semakin rendah tingkat BOPO, maka semakin tinggi ROA.

Pengaruh Variabel Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA)

Rasio *Non Performing Financing* merupakan gambaran risiko dari pembiayaan perusahaan. Kualitas pembiayaan perusahaan perlu dijaga agar rasio NPF tidak mengalami kenaikan, karena apabila NPF memiliki rasio yang tinggi, maka kualitas pembiayaan perbankan syariah bisa dikatakan buruk, biasanya hal ini diakibatkan oleh tidak dilunasinya kembali cicilan pokok maupun bagi usaha atas pinjaman maupun investasi yang dilakukan oleh perbankan (Muhammad, 2015: 358). Perusahaan harus mampu mengelola pembiayaan atas modal yang ada, karena pengelolaan atas pembiayaan faktor penting untuk meningkatkan pendapatan perbankan syariah. Menurut *Anticipated Income Theory* mengatakan bahwa, pelunasan pinjaman mampu merencanakan likuiditas apabila dijadwalkan sesuai dengan masa pinjaman yang dilakukan individu di masa depan. Perbankan harus mampu mengelola secara baik pembiayaan dengan penataan dan peraturan yang baik atas komitmen pinjaman yang telah ditentukan (Nzotta 2004).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Semakin rendah tingkat NPF, maka semakin tinggi ROA.

Pengaruh Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA)

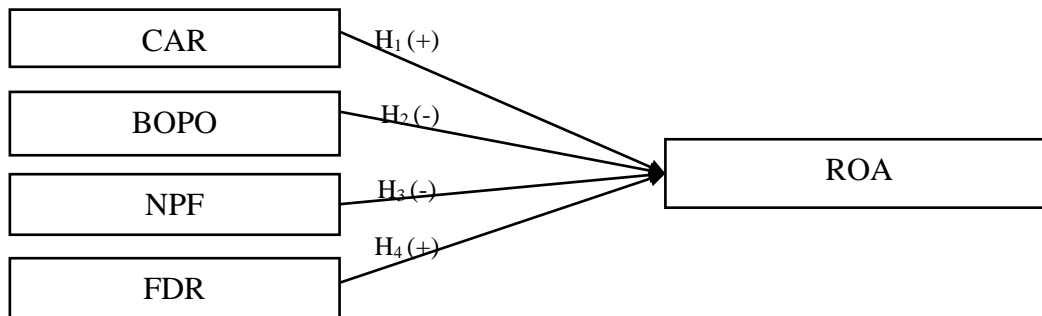
Jumlah nilai dana dari pihak ketiga yang dilepaskan untuk pembiayaan perbankan syariah dinamakan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi nilai rasio FDR menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin rendah nilai likuiditas perbankan tersebut, karena jumlah dana untuk pembiayaan semakin besar (Lukman Dendawijaya, 2009: 116). Semakin tinggi nilai FDR maka bisa diartikan semakin tinggi pula nilai Profitabilitas, hal ini diasumsikan bahwa perbankan mampu menyalurkan pendanaannya secara efektif untuk meningkatkan laba (Yunita, 2014).

Theory Trade off between Liquidity and Profitability mengatakan Perbankan perlu mempertahankan posisi likuiditas dengan cara memperbesar cadangan bank yang berada pada kas perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh bank, menyebabkan terjadinya sebagian aset yang menganggur, dan dapat menurunkan profitabilitas bagi perbankan, hal sebaliknya terjadi apabila bank ingin mempertahankan profitabilitasnya maka harus mengorbankan likuiditasnya. Karena cadangan kas bersumber dari aset bank yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang dilakukan oleh perbankan untuk kepentingan investasi untuk menghasilkan profitabilitasnya (Arthesa, 2006).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi ROA.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis
Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA



Sumber: Yuliani (2007), Wibowo & Syaichu (2013), Yunita (2014), Siryana (2015), Ubaidillah (2016), Siregar (2018).

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA.

H2: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif Terhadap ROA.

H3: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA.

H4: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Return On Assets (Y) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan, semakin besar tingkat ROA perbankan maka semakin baik posisi bank tersebut dalam penggunaan asetnya (Lukman Dendawijaya, 2009 :118).

Capital Adequacy Ratio (X1) merupakan cara untuk mengukur modal yang dimiliki perbankan untuk menunjang aktivitasnya yang mengandung risiko (Lukman Dendawijaya, 2009: 121). Pada perbankan syariah perhitungan membandingkan menggunakan modal inti maupun modal pelengkap sebagai modal sendiri yang dibandingkan pada aktiva tertimbang risiko (Yunita, 2014).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2) Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatannya (Yunita, 2014). Sedangkan dalam perbankan syariah rasio ini mewakili efisiensi yang dilakukan oleh perbankan, yang dilakukan dengan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Apabila tingkat rasio ini rendah perbankan secara baik melakukan efisiensi (Said & Ali, 2016).

Non Performing Financing (X3) Rasio ini diukur untuk mencerminkan risiko pembiayaan, untuk menunjukkan pembiayaan bank syariah dalam mengelola pembiayaan tersebut. Pengelolaan pembiayaan diperlukan karena fungsi pembiayaan sebagai pedapatan terbesar bagi perbankan syariah (Wibowo & Syaicu, 2013). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat diukur sebagai perbandingan antara biaya yang bermasalah dengan total pembiayaan yang ada (Muhammad, 2005 :265).

Financing to Deposit Ratio (X4) merupakan indikator yang dipakai dalam perbankan syariah untuk menunjukkan likuiditasnya. Rasio ini menunjukkan tentang perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total pendanaan ketiga yang dihimpun (Ubaidillah, 2016).

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan bank syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia ditahun 2014 – 2018 yang memiliki laporan triwulan di tahun 2014 hingga 2018. Jumlah perbankan yang terdaftar pada saat penelitian ini dilakukan sebanyak 14 bank yang termasuk Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan dengan pemilihan sampel dengan karakteristik populasi yang sudah dikehui sebelumnya (Wibowo & Syaichu, 2013). Pada penelitian ini yang lolos dalam penghapusan *outlier* untuk uji asumsi klasik menggunakan SPSS 23 yaitu berjumlah 11 bank.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan suatu model linear regresi yang variabel terikatnya atau variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan Regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 X1_1 + \beta_2 X2_2 + \beta_3 X3_3 + \beta_4 X4_4 + \beta_5 X5_5 + \beta_6 X6_6 + \varepsilon$$

Keterangan model regresi diatas :

- ROA_{it} : Return On Asset Bank i tahun ke t
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien perubahan nilai
- $X1$: Capital Adequacy Ratio
- $X2$: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
- $X3$: Non Performing Finanacing
- $X4$: Financing to Deposit Ratio
- ε : standart error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (%)	147	10.61	43.20	18.5872	6.38563
BOPO (%)	147	85.37	104.80	94.1357	4.08554
NPF (%)	147	.32	22.29	4.5010	3.32534
FDR (%)	147	68.70	110.13	88.8690	7.98228
ROA (%)	147	-.73	1.59	.6115	.43800
Valid N (listwise)	147				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS 23, *Return On Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Dari tabel diatas dapat diperoleh, nilai minimum dari ROA -0.73 (-0.73%) yang terdapat pada PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2015 kuartal ke 2, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.59 (1.59%) yang dimiliki PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2016 kuartal ke 2, untuk rata – rata (mean) dari ROA sebesar 0.6115 atau 0.6115% dengan standar deviasi sebesar 0.43800 (0.43800%), *Capotal Adequancy Ratio* (CAR) merupakan perhitungan membandingkan modal inti maupun modal pelengkap sebagai modal sendiri yang dibandingkan pada aktiva tertimbang risiko. Berdasarkan tabel diatas maka bisa didapatkan, nilai minimum CAR sebesar 10.61 (10.61%) yang terdapat pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada kuartal pertama, untuk nilai maksimum sebesar 43.20 (43.20%) pada PT. Bank BCA Syariah ditahun 2015 kuartal ke 3, sedangkan untuk nilai rata – rata CAR sebesar 18.5872 (18.5872%) dan 6.38563 (6.38563%) untuk standar deviasinya. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Rasio ini membandingkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi pada perusahaan. Pada tabel diatas nilai minimum sebesar 85.37 (85.37%) yang terdapat pada PT. Bank BCA Syariah pada kuartal pertama di tahun 2014, sedangkan untuk nilai maksimum BOPO sebesar 104.80 (104.80%) pada PT. Bank Mega Syariah di tahun 2015 pada kuartal ke 2, sedangkan untuk nilai *mean* (rata – rata) dari BOPO sebesar 94.1357 (94.1357%) dan untuk nilai standar deviasinya sebesar 4.08554 (4.08554%). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang ada. Berdasarkan Tabel 4. 1 menunjukkan bahwa nilai minimum NPF sebesar 0.32 (0.32%) pada PT. Bank BCA Syariah pada kuartal ke 4 di tahun 2017, untuk nilai maksimumnya sebesar 22.29 (22.29%) pada tahun 2018 kuartal 3 yang terdapat pada PT. Bank Jabar Banten Syariah, dan untuk nilai rata – ratanya sebesar 4.5010 (4.5010%) sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 3.32534 (3.32534%). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rasio ini merupakan perhitungan dipakai dalam perbankan syariah untuk menunjukkan likuiditasnya. Rasio ini menunjukkan tentang perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total pendanaan ketiga yang dihimpun. Berdasarkan Tabel 4. 1 ditemukan nilai minimum FDR sebesar 68.70 (68.70%) yang terdapat pada PT. Bank BRI Syariah di tahun 2018 kuartal pertama, sedangkan untuk nilai maksimum pada variabel FDR sebesar 110.13 (110.13%) yang ditemukan pada PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 kuartal ke 2. Sedangkan untuk nilai rata – rata dan standar deviasinya sebesar 88.8690 (88.8690%) dan 7.98228 (7.98228%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linear berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi pada data yang digunakan. Hasil dari uji asumsi klasik yaitu pada semua data yang digunakan terbukti semua lulus pada uji asumsi klasik.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil Uji Koefisien Determinasi ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.943	.941	.10605

a. Predictors: (Constant), FDR (X4), CAR (X1), NPF (X3), BOPO (X2)
Sumber : output spss 23 (Ghozali, 2018)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R²* pada model regresi sebesar 0.941 atau 94.1%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sebesar 94.1% terhadap variabel dependen (ROA), sedangkan sebesar 5.9% dijelaskan oleh variabel yang berada diluar model penelitian. dapat disimpulkan variabel *size* memiliki fungsi yang baik dalam mengontrol pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen karena dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi (R^2)

Uji F

Dalam melakukan uji signifikansi simultan atau yang disebut uji statistik f menunjukkan apakah terdapat pengaruh Maupin tidaknya antara variabel independen terhadap variabel dependen, selain itu uji statistic f digunakan untuk menguji tingkat model regresi memenuhi *Goodness of Fit* atau tidak. Dasar yang digunakan dengan standar profitabilitas ($\text{sig F} < 0,05$) yang mempunyai hasil bahwa terhadap pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik F pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.412	4	6.603	587.151	.000 ^b
	Residual	1.597	142	.011		
	Total	28.009	146			

a. Dependent Variable: ROA (Y)
b. Predictors: (Constant), FDR (X4), CAR (X1), NPF (X3), BOPO (X2)
Sumber : Output SPSS 23 (Ghozali, 2018)

Berdasarkan uji statistik F pada Tabel 4. 6 tersebut bisa terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 0.000. Jika dikaitkan dengan syarat signifikansi untuk uji F maka dapat diperoleh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Hal ini karena syarat yang ditentukan untuk uji F nilai pada α harus dibawah 0.05 yang menunjukkan hubungan antar variabel signifikan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara simultan mempengaruhi ROA dengan signifikan.

Uji t

Dari hasil uji t maka didapatkan hasil dari pengaruh secara parsial yang ditunjukkan oleh variabel yang digunakan yaitu CAR,BOPO, NPF, dan FDR pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.188	.223		45.674	.000
CAR (X1)	.004	.001	.055	2.577	.011
BOPO (X2)	-.107	.002	-1.002	-43.140	.000
NPF (X3)	.007	.003	.050	2.223	.028
FDR (X4)	.005	.001	.090	4.222	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Output SPSS 23 (Ghozali, 2018)

Dari tabel 4 maka dapat disusun sebuah persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 10.188 + 0.004CAR - 0.107BOPO + 0.007NPF + 0.005FDR)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.011 (lebih kecil dari 0.05) dengan koefisiensi regresi pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0.004. Dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap ROA, maka hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA **diterima**.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hal ini dapat disimpulkan melalui Tabel 4. 8 yang menunjukkan tingkat sig bernilai 0.000 (lebih kecil dari 0.05) dengan koefisiensi regresi sebesar -0.107. sehingga mampu disimpulkan hubungan antara BOPO dengan ROA adalah negatif signifikan, untuk itu hipotesis kedua yang berasumsi BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA **diterima**.

Non Performing Financing (NPF)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.028 (lebih kecil dari 0.05) dengan koefisiensi regresi sebesar 0.007. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPF memiliki hubungan positif yang signifikan **ditolak**.

Current Ratio (CR)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap ROA, melalui Tabel 4. 8 dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi FDR sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) terhadap ROA, dengan koefisiensi regresi sebesar 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa FDR memiliki hubungan signifikan yang positif terhadap ROA. Maka untuk hipotesis keempat yang berasumsi bahwa FDR memiliki hubungan positif yang signifikan **diterima**.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah periode 2014Q1 – 2018Q2 yang menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan alat statistika SPSS 23 untuk pengujian hipotesis dengan metode analisis regresi berganda. Sampel pada penelitian ini berjumlah 11 bank umum konvensional yang memiliki ketersediaan laporan data keuangan triwulan pada periode 2014 – 2015. Data yang digunakan sebesar 147 dimana data tersebut yang tidak terkena outlier. Hasil pada pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 587.131 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 94,1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA, untuk uji parsial (Uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Peningkatan CAR mempengaruhi tingkat kenaikan profitabilitas dengan variabel (ROA). 2. Semakin kecil tingkat BOPO semakin efisien tingkat perusahaan tersebut, semakin efisien maka semakin memiliki dampak terhadap kenaikan profitabilitas (ROA).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh penelitian-penelitian dimasa yang akan datang. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini antara lain: 1. Terdapat Outlier pada penelitian, yang menyebabkan berkurangnya data yang digunakan, dari total 220 data yang digunakan menjadi 147 data yang digunakan. 2. Periode yang dilakukan untuk penelitian relative singkat dengan data yang dikumpulkan hanya 5 tahun, dengan data triwulan pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018. 3. Ada beberapa faktor – faktor lain yang dapat digunakan seperti NOM maupun Inflasi yang digunakan oleh penelitian Sabir *et al.* (2012), Wibowo & Syaichu (2013), Said & Ali (2016) karena masih ada 5.9% faktor-faktor di luar penelitian yang mempengaruhi profitabilitas.

Berikut adalah saran yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan penelitian selanjutnya: 1. Pada penelitian yang dilakukan variabel BOPO memiliki pengaruh yang paling besar terhadap ROA, hubungan BOPO adalah negative dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA). Pihak manajemen diharapkan untuk menjaga tingkat efisiensi perusahaan agar mampu menciptakan perbankan yang efisien dan diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perbankan. 2. Dasar penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, maka pihak manajemen perlu memperhatikan modal yang dimiliki untuk pengelolaannya, sehingga modal yang dimiliki oleh perbankan mampu digunakan untuk mengantisipasi risiko kerugian dengan baik, dan mampu meningkatkan profitabilitas secara baik juga. 3. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa tingkat FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah, dengan demikian pihak perbankan harus mampu mengelola dana dari pihak ketiga untuk pembiayaan, pengelolaan yang baik untuk menyalurkan modal dari pihak ketiga mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah.

REFERENSI

- Abbas. (2009). *Penyalah Gunaan Infaq Dan Sadaqah (ZIS) dalam Program MEC*. 18.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arthesa, A. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (R. G. Persada, ed.). Jakarta.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diamond, D. W., & Rajan, R. G. (2000). American Finance Association A Theory of Bank Capital. *The Journal of Finance*, 55(6), 2431–2465. <https://doi.org/10.1111/jofi.12189>
- Eljelly, A. M. A. (2007). *International Journal of Commerce and Management Emerald Article : Liquidity - profitability tradeoff : An empirical investigation in an emerging market*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hasibuan, S. . M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kodratillah, O. I., & Setiawan, D. C. (2017). No TitleExamining Banks Profitability and Banks Efficiency of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Asia-Pacific Business Research Conference*.
- M Sabir, M., Muhammad, A., & Abd Hamid, H. (2012). Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.
- Medyawati, H. (2018). *the Effects of Fdr , Bopo , and Profit Sharing on the Profitability of Islamic Banks in Indonesia*. VI(5), 811–825.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah* (U. AMPYKPN, ed.). Yogyakarta.
- Nishanthini, A., & Meerajancy. (2015). *No TitleTrade-Off between Liquidity and Profitability: A Comparative Study between State Banks and Private Banks in Sri Lanka*.
- Olarewaju, O., & Adeyemi. (2015). Causal Relationship between Liquidity and Profitability of Nigerian Deposit Money Banks. <https://www.researchgate.net/publication/310755575>.
- Ramlan, H., & Adnan, M. S. (2016). The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 359–367. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00044-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00044-7)
- Yunita. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143–160.

- Said, M., & Ali, H. (2016). An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28–36.
[https://doi.org/10.21511/bbs.11\(3\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(3).2016.03)
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF YOGYAKARTA.
- Siregar, P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *HUMAN FALAH*, 5, 2.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (P. Media, ed.). Jakarta.
- Sriyana, J. (2015). Islamic Banks ' Profitability Amid the. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(4), 1695–1710.
- Syaichu, M., & Wibowo, E. (2013). *ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH*. 2, 1–10.
Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Islamic Economics Journal*, 4, 1